

Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi

Maya Adi Wira Citra

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

mayaawicit123@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the psychological aspects and moral values of the main characters in the novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. The research method used is a qualitative description method. The object of research that is the primary data source is in the novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. Data analysis was performed using descriptive analysis techniques by identifying data, selecting data, reducing data, and interpreting data. The collected data is then analyzed page by page from the psychological aspects and moral values of the main characters. The results showed that: 1) the novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi contained psychological aspects of the main character with an element of 48.57% ie with 68 findings, an element of ego 30.71% with 43 findings, and an element of superego 20.71%, namely with 29 findings. 2) the novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi contains aspects of the moral value of the main character with an individual moral element 48.53%, with 66 findings, 34.56% social moral elements with 47 findings, and religious elements 16.91%, 23 findings.

Keywords: Psychological Aspects, Moral Values, Overseas Children Novels

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologi dan nilai moral tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Objek penelitian yang menjadi sumber data primer adalah dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengidentifikasi data, menyeleksi data, mereduksi data, dan menginterpretasikan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis halaman demi halaman dari aspek psikologi dan nilai moral tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi mengandung aspek psikologi tokoh utama dengan unsur *id* 48,57% yaitu dengan 68 temuan, unsur *ego* 30,71% yaitu dengan 43 temuan, dan unsur *superego* 20,71% yaitu dengan 29 temuan. 2) novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi mengandung aspek nilai moral tokoh utama dengan unsur moral individu 48,53% yaitu dengan 66 temuan, unsur moral sosial 34,56% yaitu dengan 47 temuan, dan unsur religi 16,91% yaitu 23 temuan.

Kata Kunci: Aspek Psikologi, Nilai Moral, Novel Anak Rantau

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah jenis karya sastra. Dalam novel diceritakan berbagai nilai kehidupan berdasarkan amanat yang disampaikan lewat sikap tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Melalui setiap tokohnya, dihadirkan banyak kisah yang nantinya akan memberikan banyak makna. Peristiwa-peristiwa dalam novel tentunya diangkat dari peristiwa yang lumrah dialami oleh manusia dan dibungkus dengan baik melalui satu-kesatuan ceritanya.

Sayuti (2000) berpendapat bahwa novel seringkali dipertentangkan dengan cerpen, perbedaannya ialah bahwa cerpen menitikberatkan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas “expands”. Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada kemunculan kompleksitas, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”, berbeda dengan cerpen yang bersifat implisit yaitu menceritakan masalah secara singkat. Dengan demikian novel adalah sebuah karya sastra yang berisi rangkaian cerita yang merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Walaupun demikian, novel tidak hanya khayalan semata, novel juga memaparkan tentang refleksi dari suatu hal yang dilihat, dirasa, bahkan mungkin juga dialami oleh penulisnya. Keterjalinan cerita dan kesempurnaan sebuah novel dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari alur, penokohan, setting, tema, dan sudut pandang serta unsur ekstrinsik yang berupa latar belakang pengarang, amanat, dan berbagai unsur lain yang turut membangun sebuah novel sehingga novel tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh para pembacanya.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan manusia melalui penokohan tokoh dalam karya sastra. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Freud (dalam Alwisol, 2014) mengatakan bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tak sadar (unconscious). Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkah laku manusia. Aktivitas dan tingkah laku tersebut merupakan manifestasi jiwanya. Jiwa manusia terdiri dua alam, yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tidak sadar (ketidaksadaran), kedua alam bukan hanya saling menyesuaikan, alam sadar menyesuaikan dengan dunia luar, sedangkan alam tak sadar penyesuaiannya terhadap dunia dalam. Jadi ilmu psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang mencakup segala aktivitas dan tingkah laku manusia.

Ratna (2009) menyatakan bahwa teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Freud (1856-1939) yang membedakan kepribadian menjadi tiga macam, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Dengan demikian psikologi sastra merupakan ilmu interdisiplin yang mempelajari psikologi dan sastra. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia. Sastra adalah karya yang mengandung unsur keindahan dan menghibur. Psikologi sastra berkaitan dengan aktivitas kejiwaan tokoh-tokoh dalam cerita. Psikologi sastra dapat dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Freud. Teori tersebut terdiri atas tiga hal, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Daroeso (dalam Herimanto dan Winarno, 2008) mengungkapkan bahwa “Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.” Sejalan dengan ahli di atas, Darmodiharjo (dalam Herimanto dan Winarno, 2008) mengatakan bahwa “Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin.” Melalui banyak peristiwa kehidupan, manusia akan mendapatkannya banyak nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut akan menjadi tolak ukur dalam melakukan segala hal. Dengan menerapkan nilai yang didapatkan tentu kehidupan akan menjadi lebih baik. Dengan demikian nilai adalah kesatuan kualitas baik tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam tatanan kehidupan. Dalam nilai terdapat pelajaran kehidupan. Nilai

selalu menjadi hal baik yang diharapkan dalam kehidupan. Hal baik tersebut tentunya bermanfaat untuk kehidupan manusia. Dalam karya sastra, nilai menjadi hal utama dalam proses penciptaannya. Dengan nilai, karya tersebut menjadi bermakna. Semua nilai yang diinternalisasikan dalam karya sastra disesuaikan dengan tema dan topik penulisan.

Nurgiyantoro (2005) berpendapat bahwa “Jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup masalah yang bisa dikaitkan bersifat tak terbatas. Secara garis besar jenis ajaran moral ini dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain: (1) moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri; (2) moral yang mencakup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam; dan (3) moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya.” Dengan demikian moral dalam karya sastra adalah hal yang berisi ajaran tentang hal baik dan buruk sebagai pegangan hidup manusia agar dapat mengatur perilaku yang diperbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan menerapkan moral yang dipahami, maka individu akan menjadi pribadi yang lebih baik. Baik untuk diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan agama.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dan kalimat atau dialog pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, menganalisis masalah dan menafsirkan data yang ada. Data dalam penelitian ini adalah psikologi dan nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yakni novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Falcon, No. ISBN 978-602-605-149-3, pada bulan Juli 2017 dengan jumlah halaman 350, novel ini terdiri 31 bab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisan. Dalam observasi nonpartisan peneliti tidak terlibat langsung, tetapi hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel analisis dengan paragraph yang mengandung aspek psikologi dan nilai moral dan jumlah kutipan paragraf yang mengandung kedua nilai tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan makna gaya bahasa dengan fungsi gaya bahasa dalam kalimat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini penulis memaparkan hasil penelitian psikologi dan nilai moral tokoh utama pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Teks tersebut dipilih penulis sebagai objek kajian karena novel ini sebagai salah satu acuan dalam khasanah sastra Indonesia. Oleh karena itu, kajian tersebut perlu dilakukan, terutama dalam aspek psikologi dan nilai moral tokoh utama. Di bawah ini merupakan hasil kajian psikologi dan nilai moral tokoh utama pada novel *Anak*

Rantau karya Ahmad Fuadi:

Unsur psikologi

Unsur psikologi dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditemukan unsur *id* 48,57% yaitu dengan 68 temuan, unsur *ego* 30,71% yaitu dengan 43 temuan, dan unsur *superego* 20,71% yaitu dengan 29 temuan. Dari ketiga unsur psikologi yang diteliti terdapat unsur yang mendominasi yaitu unsur *id* dengan 48,57%. Setelah itu urutan kedua unsur *ego* dengan 30,71%, dan unsur *superego* dengan 20,71%. Walaupun kecenderungan *id* yang mendominasi psikologi tokoh utama dalam novel tersebut. Namun *ego* dan *superego* mampu mengimbangi *id* yang begitu banyak muncul dengan dibuktikan pada akhir cerita yang penuh dengan kebahagiaan karena saling mengikhhlaskan oleh Hepi, tokoh utama khususnya. *Id* yang merupakan perasaan dendam, marah, dan benci mendalam yang dialami tokoh utama mampu diimbangi dengan kemampuan menahan perasaan dan berprasangka baik terhadap masalah yang dialaminya. Tentu dalam hal tersebut yang terlibat adalah aspek *ego* dan *superego*.

Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi

Contoh:

1. Contoh Temuan Unsur *id*

“Nak, berkemalah, kita pulang kampung hari ini.” Mata Hepi membesar dan mulutnya menganga lebar, hampir-hampir tidak percaya dengan pendengarannya. (hlm. 13)

Dari kutipan di atas, unsur *id* tergambar saat Hepi sangat terkejut dan tidak percaya atas keputusan ayahnya untuk pulang kampung. Setelah sekian lama impiannya untuk pulang kampung pun terwujud.

Hepi ingin merasakan mudik seperti kawan-kawan sepermainannya. Dia iri mendengarkan cerita kawan-kawannya tentang asyiknya perjalanan pulang kampung naik pesawat atau kereta, lalu bertemu kakek, nenek, dan sanak saudara. (hlm. 13)

Dari kutipan di atas, unsur *id* tergambar melalui keinginan Hepi yang begitu besar untuk pulang kampung. Dia ingin ikut merasakan yang dirasakan oleh teman-temannya saat pulang kampung. Sehingga dalam dirinya ada keinginan yang kuat untuk merasakan pulang kampung.

2. Contoh Temuan Unsur *Ego*

Hepi tahu bencana akhirnya akan datang. Sejak semua surat panggilan dari sekolah untuk ayah dibuangnya ke bak sampah. Sejak nomor telepon ayah yang baru tidak diberikannya ke Ibu Mira. Dia sebenarnya sengaja mengundang bencana ini. (hlm. 9)

Dari kutipan di atas, unsur *ego* tergambar ketika Hepi sengaja mencari perhatian ayahnya yang sibuk dengan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Dia merasa dengan begitu ayahnya akan mulai memperbaiki pendekatannya dengan Hepi.

Dia sering ditertawai orang karena suka menenteng HT di zaman telepon genggam ini. “Kecil-kecil kok sudah jadi satpam,” ledek teman-



temannya. Dia tidak peduli. (hlm. 15)

Dari kutipan di atas, unsur *ego* tergambar ketika Hepi tidak peduli pada orang-orang yang menertawakannya ketika bermain HT karena baginya dari HT dia dapat memuaskan rasa ingin tahunya melalui permainan detektif cilik. Dia memilih diam pun agar tidak terlihat tidak sopan ketika harus menentang saran dari yang memberi nasihat.

3. Contoh Temuan Unsur *Superego*

“Masa cuma segitu saja marahnya?” begitu pikir Hepi. Dia tidak mengira melihat ayahnya bereaksi seperti balon kempis ini. (hlm. 10)

Dari kutipan di atas, unsur *superego* tergambar ketika Hepi heran terhadap reaksi ayahnya yang biasa saja. Padahal dia sudah melakukan kesalahan besar. Dia sadar seharusnya dia menerima hukuman besar tetapi di luar dugaan ayahnya sama sekali tidak marah.

“Mulai besok, kau sudah ikut kelas mengaji sama kakek di surau, ya,” perintahnya kepada Hepi. Dia terpaksa mengiakan saja, tidak berani protes. (hlm. 31)

Dari kutipan di atas, unsur *superego* tergambar saat Hepi merasa berat hati mengikuti kelas mengaji tetapi karena ia menghormati perintah kakeknya dia menyetujuinya.

Unsur Moral

Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditemukan unsur moral individu 48,53% yaitu dengan 66 temuan, unsur moral sosial 34,56% yaitu dengan 47 temuan, dan unsur religi 16,91% yaitu 23 temuan. Berdasarkan data tersebut, unsur moral yang paling dominan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi adalah unsur individu 48,53% yaitu dengan 66 temuan, pada urutan kedua terdapat unsur moral sosial 34,56% yaitu dengan 47 temuan, dan urutan ketiga unsur religi 16,91% yaitu 23 temuan. Unsur-unsur moral tersebut tergambar jelas dalam setiap adegan temuan. Tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memiliki sikap terkait unsur moral individu: kejujuran, tanggung jawab, pantang menyerah, disiplin, kerja keras, percaya diri, berani, teguh pendirian, kritis, kreatif, mandiri, berterima kasih, memaafkan, dan rasa ingin tahu; moral sosial: demokratis, bersahabat/komunikatif, sopan, peduli sosial, peduli lingkungan, dan toleransi; moral religi: taat beribadah dan berakhlak baik.

Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi

1. Contoh Nilai Moral Individu

Hepi kini makin percaya diri bisa membeli tiket pesawat dalam enam bulan. Jasa kurirnya semakin sering dipakai, bahkan sampai keluar kampung. Segala bentuk barang dagangan Lenon rasanya sudah pernah dia antarkan. (hlm. 151)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan dirinya

sendiri berkaitan sikap optimis dan kerja keras. Dari kutipan tersebut digambarkan bahwa Hepi merasa yakin uangnya akan segera terkumpul. Terlebih jam kerjanya sebagai kurirnya sangat terpercaya.

“Maafkan, Bang, tidak akan diulangi. Maaf,” kata Hepi sampai terbungkuk-bungkuk. Maaf yang terlambat. (hlm.155)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Terlihat ketika Lenon marah, kemudian Hepi merasa bersalah dan meminta maaf karena sudah sembarangan meninggalkan pesanan di dalam rumah tanpa bertemu dulu dengan pemesannya.

2. Contoh Nilai Moral Sosial

Ketika beberapa sepeda hilang di RT-nya, Hepi mengajak tiga temannya melakukan penyelidikan, istilah yang didapatnya dari buku detektif yang di baca. (hlm. 15)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan lingkungan sosial termasuk lingkungan alam di dalamnya berkaitan dengan sikap bersahabat/komunikatif. Hepi melakukan penyelidikan tidak sendiri, tetapi mengajak teman-temannya. Dalam hal tersebut terlihat sikap sosial Hepi. Dia terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hepi ragu-ragu maju memegang tangan gemuk kakeknya dan menempelkan di keningnya. (hlm. 20)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan lingkungan sosial termasuk lingkungan alam di dalamnya berkaitan dengan sikap sopan. Hepi menyalami kakeknya, menunjukkan sikap sopan terhadap orang yang lebih tua.

3. Contoh Nilai Moral Religi

Siang ini pertama kali Hepi merasakan salat di surau kayu, yang imamnya adalah kakeknya sendiri. (hlm. 30)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan Tuhannya berkaitan dengan aspek ibadah. Hepi salat berjamaah bersama kakeknya di surau.

Dalam hati Hepi bersyukur tidak akan ikut tinggal di surau, karena dia akan segera kembali ke Jakarta begitu liburan habis. (hlm. 37)

Dari kutipan di atas tergambar jelas hubungan manusia dengan Tuhannya berkaitan dengan aspek akhlak. Hepi mensyukuri keadaannya ketika dia tidak akan ikut tinggal di surau, karena menurutnya dia akan segera kembali ke Jakarta bersama ayahnya.

SIMPULAN

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisi rangkaian cerita yang merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Walaupun demikian, novel tidak hanya khayalan semata, novel juga memaparkan tentang refleksi dari suatu hal yang dilihat, dirasa, bahkan mungkin juga dialami oleh penulisnya. Keterjalinan cerita dan kesempurnaan sebuah novel dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari alur, penokohan, setting, tema, dan sudut pandang serta unsur ekstrinsik yang berupa latar belakang pengarang, amanat, dan berbagai unsur lain yang turut membangun sebuah novel sehingga novel tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh para pembacanya. Kandungan novel yang baik tentu menghasilkan nilai kehidupan yang dapat diresapi dan diambil hikmahnya oleh pembaca. Inilah tujuan utama seorang penulis novel: menyampaikan nasihat dan nilai kehidupan baik secara tersirat maupun tersurat. Beberapa penulis novel dari berbagai periode memunculkan aspek dan nilai kehidupan yang beragam dalam karyanya, di antaranya aspek psikologi dan nilai moral yang dimunculkan pada tokoh-tokohnya. Hasil kajian penulis berkenaan dengan aspek psikologi dan nilai moral pada novel *Anak Rantakarya* Ahmad Fuadi dapat dibuktikan sebagai berikut: 1) Analisis psikologi tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memiliki unsur *id* 48,57% yaitu dengan 68 temuan, unsur *ego* 30,71% yaitu dengan 43 temuan, dan unsur *superego* 20,71% yaitu dengan 29 temuan. 2) Analisis nilai moral tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memiliki unsur moral individu 48,53% yaitu dengan 66 temuan, unsur moral sosial 34,56% yaitu dengan 47 temuan, dan unsur religi 16,91% yaitu 23 temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Fuadi, A. (2017). *Anak rantau*. Jakarta: Falcon.
- Herimanto., & Winarno. (2008). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Ratna, N. K. (2009). *Psikologi sastra: Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Cetakan kelima*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Sayuti, A. S. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Gema Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.